

# Kitab Daniel - Nomor seratus tujuh puluh

## *Benteng Jiwa: Memahami Penobatan Ilahi dan Transformasi dalam Konteks Kenabian*

Jeff Pippenger

2024-03-31

Kunci untuk mengidentifikasi Rusia sebagai kuasa yang memulai perang Ukraina pada tahun 2014 adalah “benteng,” yang merupakan kepala, atau ibu kota kerajaan itu. Bait suci manusia terdiri atas kepala dan tubuh. Kepala adalah kodrat yang lebih tinggi, dan tubuh adalah kodrat yang lebih rendah. “Tujuh masa” yang berakhir pada tahun 1844, kemudian harus dipadukan dengan Yerusalem, yang adalah kepala Yehuda. Di dalam bait suci di Yerusalem terletak takhta raja, yang adalah kepala Yerusalem, yang adalah kepala Yehuda. Perpaduan Keallahan dengan kemanusiaan, yang melambangkan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu orang, digambarkan sebagai menerima “pikiran Kristus.” Pikiran adalah kodrat yang lebih tinggi, dan karena itu merupakan “kepala.”

Ketika mereka yang diwakili oleh Daniel melihat penglihatan kausatif yang bersifat feminin yang menyebabkan mereka berubah menjadi serupa dengan gambar Kristus, mereka telah menerima pikiran Kristus, yang adalah Adam kedua, dan bersifat rohani. Pada saat itu pikiran kedagingan mereka yang harfiah, yang mereka warisi dari Adam yang pertama setelah ia jatuh dan membalikkan tatanan ciptaannya, disalibkan. Pikiran kedagingan yang memerangi hukum Allah, yang mereka terima tanpa pilihan mereka sendiri pada saat kelahiran mereka, digantikan dengan pikiran Kristus, yang mereka terima oleh pilihan mereka sendiri, yang taat sempurna kepada hukum Allah. Pikiran baru mereka, dan pikiran Kristus, kemudian menjadi satu pikiran, dan keduanya bersemayam bersama di atas takhta di tempat-tempat sorgawi. Ada suatu tempat di dalam Bait Suci di mana takhta Allah berada, dan manusia, yang diciptakan menurut gambar Allah, memiliki tempat khusus di dalam Bait itu, yang dirancang bagi kehadiran Allah.

Tempat itu tidak berada dalam sifat rendah mereka, yang diwakili oleh kerajaan utara. Tempat itu berada pada wilayah yang diwakili oleh kerajaan selatan, yaitu tempat di mana Allah memilih menaruh nama-Nya, yaitu karakter-Nya. Tempat itu berada di Yerusalem; sebagai ibu kota Yehuda, Yerusalem adalah kepala, namun kepala dari ibu kota itu adalah raja. Dan Yerusalem dipilih menjadi ibu kota, tetapi juga dipilih sebagai tempat di mana Allah akan menempatkan Bait-Nya. Lalu di dalam Bait-Nya Ia menempatkan takhta-Nya. Kerajaan selatan melambangkan sifat manusia yang lebih tinggi, namun di dalamnya juga ada ruang takhta khusus bagi raja. Saudari White menyebut tempat itu “benteng” jiwa. Sebuah “citadel”, menurut definisinya, adalah sebuah benteng.

Seluruh hati harus diberikan kepada Allah, jika tidak, kebenaran Allah tidak akan memiliki pengaruh yang menguduskan atas kehidupan dan karakter. Namun merupakan kenyataan yang menyedihkan bahwa banyak orang yang mengaku nama Kristus tidak pernah menyerahkan hati mereka kepada-Nya dalam kesederhanaan. Mereka tidak pernah mengalami pertobatan

yang lahir dari penyerahan diri sepenuhnya kepada tuntutan Kekristenan, dan akibatnya kuasa kebenaran yang mengubah itu tidak ada dalam kehidupan mereka; pengaruh yang mendalam dan melembutkan dari kasih Kristus tidak dinyatakan dalam kehidupan dan karakter. Namun alangkah besarnya pekerjaan memberi makan kawanan domba Allah yang dapat dilakukan seandainya para gembala pembantu disalibkan bersama Kristus, dan hidup bagi Allah untuk bekerja sama dengan Gembala Agung kawanan domba! Kristus memanggil manusia untuk bekerja sebagaimana Ia telah bekerja. Diperlukan suatu kesaksian yang lebih dalam, lebih kuat, dan lebih mendesak tentang kuasa kebenaran sebagaimana terlihat dalam kesalehan praktis dari mereka yang mengaku mempercayainya. Kasih Juruselamat di dalam jiwa akan menuntun kepada perubahan yang tegas dalam cara para pekerja melayani jiwa-jiwa yang sedang binasa. Ketika kebenaran menduduki benteng jiwa, Kristus bertakhta di dalam hati, dan orang itu dapat berkata, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup; tetapi bukan lagi aku, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku; dan hidup yang sekarang kuhidupi dalam daging, kuhidupi oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Review and Herald, 9 Oktober 1894.

“Benteng jiwa” adalah tempat “Kristus bertakhta.” Penobatan Kristus terlaksana ketika daging disalibkan, dan daging menurut definisi Paulus adalah tabiat yang lebih rendah, dan itulah kerajaan utara. Inilah sebabnya nubuat tentang kerajaan utara hanya mencapai tahun 1798. Tabiat yang lebih rendah tidak dapat dipadukan dengan Keilahian; tabiat itu harus diubah dalam sekejap mata pada kedatangan yang kedua. Kerajaan selatan, yang memuat “kepala” yaitu Yerusalem, dan “kepala” yaitu tempat kudus, mencapai tahun 1844, karena kerajaan itu melambangkan tabiat yang lebih tinggi yang dapat memilih untuk menyalibkan daging dan oleh iman masuk ke dalam benteng Ruang Mahakudus, dan duduk di atas takhta bersama Kristus. Tempat di mana penyatuan itu, dan penobatan itu berlangsung adalah di dalam benteng bait suci manusia. Ayat sepuluh dari pasal sebelas mendefinisikan kepala sebagai kubu pertahanan, tetapi kebenaran itu hanya ditegakkan dengan kesaksian Yesaya, yang menuntut agar kebenaran mengenai kubu pertahanan (benteng) dipahami dalam penerapan lahiriahnya maupun batiniahnya.

Firman Allah harus menjadi makanan rohani kita. “Akulah roti hidup,” kata Kristus; “barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan pernah lapar; dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan pernah haus.” Dunia sedang binasa karena kekurangan akan kebenaran yang murni dan tak tercemar. Kristus adalah kebenaran. Perkataan-perkataan-Nya adalah kebenaran, dan memiliki makna yang lebih dalam daripada yang tampak di permukaan, serta nilai yang melampaui kesan luarnya yang sederhana. Pikiran yang dihidupkan oleh Roh Kudus akan mengenali nilai kata-kata ini. Ketika mata kita diurapi dengan salep mata yang kudus, kita akan mampu menemukan permata-permata berharga dari kebenaran, sekalipun permata-permata itu mungkin terpendam di bawah permukaan.

Kebenaran itu halus, murni, luhur. Ketika ia membentuk tabiat, jiwa bertumbuh di bawah pengaruh ilahinya. Setiap hari kebenaran harus diterima ke dalam hati. Dengan demikian kita memakan perkataan Kristus, yang Ia nyatakan sebagai roh dan hidup. Penerimaan akan kebenaran akan menjadikan setiap penerimanya anak Allah, ahli waris surga. Kebenaran yang dipelihara di dalam hati bukanlah huruf yang dingin dan mati, melainkan kuasa yang hidup.

Kebenaran itu kudus, ilahi. Kebenaran lebih kuat dan lebih berkuasa daripada apa pun dalam pembentukan karakter yang serupa dengan Kristus. Di dalamnya ada kepenuhan sukacita. Ketika kebenaran itu disayangi di dalam hati, kasih Kristus lebih diutamakan daripada kasih siapa pun. Inilah Kekristenan. Inilah kasih Allah di dalam jiwa. Dengan demikian, kebenaran yang murni, tanpa campuran, menguasai benteng keberadaan. Tergenapilah firman ini, “Aku akan memberikan kepadamu hati yang baru, dan akan menaruh roh yang baru di dalam dirimu.” Ada keluhuran dalam hidup orang yang hidup dan bekerja di bawah pengaruh kebenaran yang menghidupkan. *Review and Herald*, 14 Februari 1899.

Penglihatan tentang sejarah kenabian dalam Daniel pasal sebelas itu dimulai pada ayat dua, dan presiden yang keenam serta yang terkaya, selaras dengan kepala, yaitu Rusia, dalam ayat sebelas sampai lima belas. Dalam sejarah itu, presiden keenam akan menjadi yang kedelapan, yang berasal dari ketujuh itu, dan ia akan memerintah ketika gereja dan negara di Amerika Serikat bersatu, dan menyempurnakan percabulan mereka yang tidak kudus dalam ayat enam belas, pada undang-undang hari Minggu yang segera datang.

Panji yang kemudian akan diangkat akan mengalami kekecewaan dan mati selama tiga setengah hari, yang dalam Daniel pasal sepuluh adalah dua puluh satu hari. Pada akhir dua puluh satu hari masa berkabung untuk Daniel, yang merupakan akhir dari tiga setengah hari kematian di jalan bagi kedua saksi, yang adalah mereka di lembah Yehezkiel, yaitu tulang-tulang kering yang mati, ada sebuah pesan nubuatan yang menghidupkan kembali yang mati. Proses itu dalam Daniel pasal sepuluh digambarkan melalui tiga langkah.

Dan pada hari kedua puluh empat dari bulan pertama, ketika aku berada di tepi sungai besar, yaitu Hiddekel, aku mengangkat mataku dan melihat, tampak seorang laki-laki berpakaian kain lenan, dan pinggangnya berikatkan emas murni dari Uphaz. Tubuhnya pun seperti batu permata beril, dan wajahnya seperti kilat, dan matanya seperti obor api, dan lengan serta kakinya serupa kilauan tembaga yang dipoles, dan suara kata-katanya seperti suara orang banyak. Dan aku, Daniel, seorang diri melihat penglihatan itu; sebab orang-orang yang bersama aku tidak melihat penglihatan itu; tetapi kegentaran besar menimpa mereka sehingga mereka lari untuk menyembunyikan diri. Maka tinggallah aku sendirian dan melihat penglihatan besar ini, dan tidak ada kekuatan yang tertinggal padaku; sebab keelokanku berubah dalam diriku menjadi kebusukan, dan aku kehilangan seluruh kekuatanku. Namun aku mendengar suara kata-katanya; dan ketika aku mendengar suara kata-katanya, aku jatuh tertidur lelap dengan mukaku tertelungkup, dan mukaku ke tanah. Dan, lihat, sebuah tangan menyentuh aku, yang membuat aku bangkit bertumpu pada lutut dan telapak tanganku. Dan ia berkata kepadaku, Hai Daniel, orang yang sangat dikasihi, pahamiilah perkataan yang kukatakan kepadamu, dan berdirilah tegak; sebab kepadamu sekarang aku diutus. Dan ketika ia mengucapkan kata-kata ini kepadaku, aku berdiri sambil gemetar. Lalu ia berkata kepadaku, Jangan takut, Daniel, sebab sejak hari pertama engkau menaruh hatimu untuk mengerti dan merendahkan dirimu di hadapan Allahmu, perkataanmu telah didengar, dan aku datang karena perkataanmu. Tetapi penghulu kerajaan Persia menghalang-halangi aku selama dua puluh satu hari; namun, lihat, Mikhael, salah satu penghulu utama, datang menolong aku; dan aku tertahan di sana bersama raja-raja Persia. Sekarang aku datang untuk membuat engkau

mengerti apa yang akan menimpa bangsamu pada hari-hari terakhir; sebab penglihatan itu masih untuk waktu yang panjang. Daniel 10:4-14.

Daniel berada di penghujung dua puluh satu hari berkabung ketika ia melihat penglihatan tentang Kristus dan ia mendengar perkataan Kristus. Penglihatan tentang Firman Allah yang tampak dan yang diucapkan menghasilkan pemisahan dua golongan, dan Daniel mati di jalan, karena ia "dalam tidur lelap."

Setelah ia mengatakan hal-hal itu, ia berkata kepada mereka, "Sahabat kita Lazarus sedang tidur; tetapi aku pergi untuk membangunkan dia dari tidurnya." Lalu murid-muridnya berkata, "Tuhan, jika ia tidur, ia akan sembuh." Sebenarnya Yesus berbicara tentang kematiannya, tetapi mereka menyangka bahwa ia berbicara tentang beristirahat dalam tidur. Maka Yesus berkata kepada mereka dengan terus terang, "Lazarus sudah mati." Yohanes 11:11-14.

Kemudian Daniel disentuh oleh Gabriel untuk pertama kalinya, yang memberitahunya tentang pengumpulan politik yang telah terjadi sementara Daniel mati (tertidur), dan bahwa ia sekarang akan memberikan penafsiran atas penglihatan yang baru saja mengubah Daniel menjadi serupa dengan Kristus. Ia kemudian akan disentuh untuk kedua kalinya, oleh Kristus sendiri.

Ketika ia mengucapkan perkataan-perkataan itu kepadaku, aku menundukkan wajahku ke tanah dan menjadi bungkam. Dan, lihat, seorang yang serupa dengan anak-anak manusia menyentuh bibirku; lalu aku membuka mulutku dan berbicara, dan berkata kepada dia yang berdiri di hadapanku: Tuanku, karena penglihatan itu kesusahanku menimpa aku, dan kekuatanku lenyap. Sebab bagaimana hamba tuanku ini dapat berbicara dengan tuanku? Sebab padaku, seketika itu juga tidak ada lagi kekuatan, bahkan napas pun tidak tersisa padaku. Daniel 10:15-17.

Ini sejajar dengan nubuat pertama Yehezkiel dalam pasal tiga puluh tujuh, sebab dalam dua nubuat yang diperintahkan kepada Yehezkiel untuk ia sampaikan kepada tulang-tulang yang mati di lembah, yang pertama membentuk tubuh-tubuh itu, tetapi mereka belum memiliki napas, juga belum memiliki kekuatan sebagai tentara yang perkasa. Melalui nubuat kedua Yehezkiel, tubuh-tubuh itu menerima napas dari empat penjuru angin dan bangkit berdiri sebagai tentara yang perkasa, dan ketika Daniel disentuh untuk kedua kalinya, "tidak ada lagi kekuatan padaku, bahkan tidak ada lagi napas dalam diriku." Kemudian Daniel kembali disentuh, yang ketiga kalinya secara keseluruhan, dan yang kedua kalinya oleh Gabriel.

Kemudian datang lagi seseorang yang rupanya seperti manusia dan menyentuh aku, lalu ia menguatkan aku. Ia berkata, Hai orang yang sangat dikasihi, jangan takut; damai sejahtera bagimu; kuatlah, ya, kuatlah. Ketika ia berbicara kepadaku, aku pun dikuatkan dan berkata, Silakan tuanku berbicara, sebab engkau telah menguatkan aku. Daniel 10:18, 19.

Sentuhan ketiga Daniel adalah nubuatan kedua Yehezkiel, yang membawa tubuh-tubuh itu berdiri di atas kaki mereka sebagai bala tentara yang perkasa. Nubuatan itu ditujukan kepada suatu umat yang menyadari bahwa mereka telah mati, sebab mereka sedang berkabung, seperti halnya Daniel.

Lalu Ia berfirman kepadaku, “Bernubuatlah kepada angin, bernubuatlah, hai anak manusia, dan katakanlah kepada angin: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Datanglah dari keempat penjuru angin, hai napas, dan berhembuslah ke atas orang-orang yang terbunuh ini, supaya mereka hidup.” Maka aku bernubuat seperti yang diperintahkan-Nya kepadaku, dan napas itu masuk ke dalam mereka, lalu mereka hidup dan berdiri di atas kaki mereka, suatu tentara yang sangat besar. Lalu Ia berfirman kepadaku, “Hai anak manusia, tulang-tulang ini adalah seluruh kaum Israel: sesungguhnya mereka berkata: Tulang-tulang kami telah kering, dan harapan kami telah hilang; kami sudah hilang lenyap.” Yehezkiel 37:9-11.

Tuhan memerintahkan Yehezkiel untuk bernubuat, dan Ia memberitahukan kepada mereka bahwa kesaksian kaum Israel adalah bahwa mereka telah mati, tanpa pengharapan, dan terputus. Mereka sedang berkabung, seperti halnya Daniel, karena mereka kecewa akibat gagal prediksi 18 Juli 2020, dan dalam keadaan itu Yehezkiel diperintahkan untuk bernubuat.

Sebab itu bernubuatlah dan katakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan Allah: Lihatlah, hai umat-Ku, Aku akan membuka kubur-kuburmu, membuat kamu bangkit dari kubur-kuburmu, dan membawa kamu ke tanah Israel. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, ketika Aku membuka kubur-kuburmu, hai umat-Ku, dan membawa kamu keluar dari kubur-kuburmu. Aku akan menaruh Roh-Ku di dalam dirimu, dan kamu akan hidup, dan Aku akan menempatkan kamu di tanahmu sendiri; maka kamu akan mengetahui bahwa Aku, TUHAN, telah berfirman dan melakukannya, demikianlah firman TUHAN. Yehezkiel 37:12-14.

Tuhan, yang adalah Mikhael, penghulu malaikat, membuka kubur mereka, dan dua saksi dari Wahyu pasal sebelas kemudian dibangkitkan, diberi Roh Kudus, dan bangkit berdiri, sama seperti Roh Kudus diberikan kepada mereka yang bangkit berdiri ketika mereka dikeluarkan dari kubur mereka dalam nubuat kedua Yehezkiel.

Dan setelah tiga setengah hari, Roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka, dan mereka berdiri tegak di atas kaki mereka; dan ketakutan yang besar menimpa mereka yang melihatnya. Wahyu 11:11.

Kedua saksi itu digambarkan sebagai Musa dan Elia, dan Musa juga dibangkitkan oleh suara penghulu malaikat.

Namun Mikhael, penghulu malaikat, ketika bersengketa dengan Iblis tentang tubuh Musa, tidak berani mengajukan tuduhan yang menghina terhadapnya, melainkan berkata, “Tuhan menghardik engkau.” Yudas 1:9.

Mikhael, Sang Pangeran dan Malaikat Agung, adalah Dia yang datang dan menolong Gabriel dalam kitab Daniel pasal sepuluh, dan suara-Nyalah yang memanggil pria dan wanita kepada kehidupan.

Sebab Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan seruan, dengan suara penghulu malaikat, dan dengan sangkakala Allah; dan orang-orang yang mati dalam Kristus akan bangkit terlebih dahulu. 1 Tesalonika 4:16.

Tiga sentuhan Daniel melambangkan peralihan gerakan Laodikia dari malaikat ketiga kepada gerakan Filadelfia dari malaikat ketiga, dan dalam Daniel pasal sepuluh, penglihatan yang mewujudkan peralihan dari gambaran Laodikia kepada gambaran Filadelfia dilambangkan oleh sejarah nubuatan yang diwakili dalam pasal sebelas. Penglihatan itu digambarkan oleh Yehezkiel sebagai penglihatan tentang Islam dari celaka ketiga. Pada tahun 2014, Rusia memulai perang proksi yang kedua. Pada tahun 2015, presiden terkaya memulai upayanya untuk menjadi presiden keenam.

Pada tahun 2020, presiden itu, yang mewakili tanduk Partai Republik, dibunuh oleh binatang ateis "woke" dari jurang maut, dan pada tahun yang sama tanduk Protestan Laodikia juga dibunuh. Pada tahun 2023, kedua tanduk itu hidup kembali, keduanya mulai bertransisi menjadi yang kedelapan, tetapi berasal dari ketujuh. Yang satu bertransisi menjadi citra politik dari binatang itu ketika Gereja dan Negara dipersatukan di Amerika Serikat, dan tanduk yang lain bertransisi dari citra Laodikia ke citra Kristus. Keduanya akan ditinggikan pada segera datangnya hukum hari Minggu. Yang satu akan menjadi "Aleksander Agung", raja utama dari sepuluh raja yang memberikan kerajaan ketujuh mereka kepada pelacur Roma, dan yang lain ditinggikan sebagai panji.

Penglihatan yang menghasilkan kedua transisi ini adalah sejarah yang berlangsung antara 11 September 2001 dan hukum hari Minggu. Ayat sebelas dari Daniel pasal sebelas secara khusus diidentifikasi dalam konteks bahwa jika engkau tidak percaya, engkau tidak akan diteguhkan.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Prinsip-prinsip Alkitab harus menjadi penuntun kehidupan sehari-hari. Salib Kristus harus menjadi tema, yang menyingkapkan pelajaran-pelajaran yang harus kita pelajari dan praktikkan. Kristus harus dihadirkan dalam semua bidang studi, agar para pelajar dapat menyerap pengetahuan tentang Allah dan mencerminkan tabiat-Nya. Keunggulan-Nya harus menjadi pokok pelajaran kita di masa kini maupun dalam kekekalan. Firman Allah, yang diucapkan oleh Kristus dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, adalah roti dari surga; tetapi banyak hal yang disebut ilmu pengetahuan bagaikan hidangan hasil ciptaan manusia, makanan yang tercemar; itu bukan manna yang sejati.

Dalam Firman Tuhan terdapat hikmat yang tak terbantahkan, tak ada habisnya—hikmat yang berasal bukan dari yang terbatas, melainkan dari akal budi yang tak terbatas. Namun banyak dari apa yang telah dinyatakan Tuhan dalam Firman-Nya tetap gelap bagi manusia, karena permata kebenaran terkubur di bawah sampah hikmat dan tradisi manusia. Bagi banyak orang, harta karun Firman tetap tersembunyi, karena harta itu tidak dicari dengan ketekunan yang sungguh-sungguh sampai prinsip-prinsip emas itu dipahami. Firman itu harus diselidiki agar menyucikan dan mempersiapkan mereka yang menerimanya menjadi anggota keluarga kerajaan, anak-anak Raja Surgawi.

Studi Firman Tuhan seharusnya menggantikan studi atas buku-buku yang telah menuntun pikiran ke dalam mistisisme dan menjauhkan dari kebenaran. Prinsip-prinsipnya yang hidup, yang terjalin dalam kehidupan kita, akan menjadi benteng kita dalam ujian dan percobaan; ajaran ilahinya adalah satu-satunya jalan menuju keberhasilan. Ketika ujian datang kepada setiap jiwa, akan terjadi kemurtadan. Beberapa orang akan terbukti sebagai pengkhianat,

gegabah, tinggi hati, dan mengandalkan diri sendiri, dan akan berpaling dari kebenaran, sehingga kandaslah iman mereka. Mengapa? Karena mereka tidak hidup 'dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.' Mereka tidak menggali dalam-dalam dan memastikan dasar mereka kokoh.

"Ketika firman Tuhan melalui para utusan pilihan-Nya disampaikan kepada mereka, mereka bersungut-sungut dan menganggap jalan itu terlalu disempitkan. Dalam pasal keenam Injil Yohanes kita membaca tentang beberapa orang yang dianggap murid Kristus, tetapi ketika kebenaran yang jelas disampaikan kepada mereka, mereka tidak senang dan tidak lagi berjalan bersama-Nya. Demikian pula para pelajar yang dangkal ini akan berpaling dari Kristus." Testimonies, jilid 6, 132.